

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasuruan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Penduduk di Pasuruan sangat beragam, layaknya beberapa kabupaten di Indonesia, seperti terdapat suku Madura, Tionghoa, Arab Osing dan juga Suku Tengger yang masing-masing hidup berdampingan dengan damai.

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Pasuruan, 2017

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
Purwodadi	34,396	34,368	68,764	100.08
Tutur	26,709	26,566	53,275	100.54
Puspo	13,778	14,169	27,947	97.24
Tosari	9,391	9,631	19,022	97.51
Lumbang	16,567	17,045	33,612	97.20
Pasrepan	25,304	26,568	51,872	95.24
Kejayan	31,461	33,764	65,225	93.18
Wonorejo	28,934	30,483	59,417	94.92
Purwosari	41,781	42,041	83,822	99.38
Prigen	43,404	42,969	86,373	101.01
Sukorejo	43,492	43,990	87,482	98.87
Pandaan	57,464	58,653	116,117	97.97
Gempol	66,835	66,299	133,134	100.81
Beji	41,600	41,807	83,407	99.50
Bangil	42,954	45,102	88,056	95.24
Rembang	32,130	33,535	65,665	95.81
Kraton	47,427	46,633	94,060	101.70
Pohjentrek	15,075	14,967	30,042	100.72
Gondangwetan	28,920	29,799	58,719	97.05
Rejoso	23,693	23,534	47,227	100.68
Winongan	21,317	21,609	42,926	98.65
Grati	38,289	38,935	77,224	98.34
Lekok	37,450	39,305	76,755	95.28
Nguling	26,948	28,216	55,164	95.51
Kab. Pasuruan	795,319	809,988	1,605,307	98.19

Gambar 1. Data Statistik Penduduk Kabupaten Pasuruan

Sumber: (Pasuruan, 2018)

Pasuruan terkenal sebagai kawasan industri dan pariwisata yang kompleks seperti Gunung Bromo, Taman Safari II, Bakti Alam, kawasan

peristirahatan Tretes dan masih banyak lagi pariwisata lainnya. Selain itu, banyak desa di Pasuruan yang memiliki potensi lokal seperti pertanian, perikanan serta memiliki beraneka macam kebudayaan yang masih dipertahankan hingga kini. Terletak 60 Km dari Surabaya, membuat Pasuruan banyak dikunjungi oleh wisatawan ketika ingin meluangkan waktu untuk berlibur (<http://www.pasuruankab.go.id>).

Sebagai salah satu kawasan industri dan pariwisata yang cukup menarik banyak wisatawan lokal maupun asing, kawasan Pasuruan diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat desa tertinggal dengan memaksimalkan potensi desa tersebut. Namun banyaknya potensi yang dimiliki oleh desa-desa terpencil Kabupaten Pasuruan tidak berimbang dengan sumber daya manusiasetempat sehingga potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Minimnya biaya operasional juga merupakan salah satu faktor penghambat sehingga potensi tersebut tidak dapat dioptimalkan. Karena hal inilah peranan Pemerintah Kabupaten Pasuruan sangatlah penting. Untuk itu Pemerintah harus memiliki strategi untuk meningkatkan potensi lokal desa di Kabupaten Pasuruan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik

operasionalnya (Effendi, 2002:300). Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi (Effendy, 2004:301).

Sepanjang tahun 2016, Pasuruan meraih banyak prestasi baik tingkat nasional maupun regional. Terhitung sebanyak 138 penghargaan masing-masing 37 tingkat nasional dan selebihnya tingkat provinsi. Beberapa penghargaan yang telah dicapai oleh Pasuruan antara lain Adipura Buana Kategori Kota Kecil (Bangil). Sekolah Adiwiyata Mandiri untuk SMP Negeri 2 Pandaan, Kepala Daerah Inovatif Kategori Ekonomi Kreatif, Indonesia Atractiveness Index Kategori Kabupaten Terbaik dengan Indeks 79,04 dan Kabupaten Top 3 (*Three*) Investasi Existing dengan Indeks Investasi 92,78. Adapula penghargaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 Bidang Penempatan dan Pengelolaan Informasi Pasar Kerja Online dari Kementerian Tenaga Kerja, Piala Kewastara Pawitra dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Piala Natamukti Satria dari International Council For Small Business (ICSB) Indonesia atas keberhasilan mempromosikan kearifan lokal dan menciptakan investasi UMKM secara

berkelanjutan, meraih Wahana Tata Nugraha Kategori Lalu Lintas Kota Sedang, Kabupaten Peduli Hak Asasi Manusia dari Kementerian Hukum dan HAM, Predikat Tingkat Kepatuhan Tinggi (zona hijau) terhadap Standar Pelayanan Publik dari Ombudsman RI, berbagai penghargaan yang di dapat RSUD Bangil dan masih banyak lagi (<http://www.m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-3470651/ratusan-penghargaan-diraih-pemkab-pasuruan-selama-2016>).

Sejak tahun 2014, kabupaten Pasuruan merencanakan program Inovasi Daerah, yakni program Desa Maslahat. Program Desa Maslahat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tertinggal dengan memaksimalkan potensi desa tersebut. Desa Maslahat memiliki konsep “*One Village One Product*”, dasar pelaksanaannya adalah dengan memaksimalkan potensi desa dan memprioritaskan satu produk unggulan dari desa yang bersangkutan. Terdapat 24 desadari 24 kecamatan yang ditetapkan menjadi Desa Maslahat berdasarkan keputusan Bupati Pasuruan (Nomor: 400/670/HK/424.013/2014) tentang Penetapan Lokasi Program Desa Maslahat Kabupaten Pasuruan. Program Desa Maslahat dilaksanakan dengan sinergitas antara program atau kegiatan SKPD, Pemerintah Desa dan Masyarakat (pasuankab.go.id).

Pemilihan desa maslahat memiliki beberapa kriteria seperti:

1. Merupakan desa yang dianggap terbelakang di setiap kecamatan.
2. Pendapatan warga setempat rendah (tidak mencukupi).
3. Pendidikan warga setempat rendah.
4. Desa memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan seperti desa yang memiliki potensi air maka akan diarahkan pada sektor perikanan.

Beberapa desa yang melaksanakan program Desa Maslahat antara lain Desa Plososari Kecamatan Grati, Desa Sudimulyo Kecamatan Nguling, Desa Jarangan Kecamatan Rejos, Desa Wonorejo Kecamatan Lumbang, Desa Jatirejo Kecamatan Lekok, Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan, Desa Sibon Kecamatan Pasrepan, Desa Jimbaran Kecamatan Puspo, Desa Podokoyo Kecamatan Tosari, Desa Jeladri Kecamatan Winongan, Desa Lorokan Kecamatan Kejayan, Desa Legowok Kecamatan Pohjentrek, Desa Curahdukuh Kecamatan Kraton, Desa Sukodermo Kecamatan Purwosari, Desa Jatisari Kecamatan Purwodadi, Desa Sukorame Kecamatan Sukorejo, Desa Kalipucang Kecamatan Tukur, Desa Banjarkejen Kecamatan Pandaan, Desa Jatiarjo Kecamatan Prigen, Desa Jerukpurut Kecamatan Gempol, Desa Tambakan Kecamatan Bangil, Desa Kalisat Kecamatan Rembang, Desa Karangsono Kecamatan Wonorejo, dan Desa Kenep Kecamatan Beji.

Dalam aplikasinya, program Desa Maslahat dilaksanakan dengan sinergitas antara program atau kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Pemerintah Desa dan Masyarakat untuk kemudian diarahkan untuk memaksimalkan produk unggulan dari masing-masing desa yang ditunjuk.

Beberapa desa akan difokuskan pengembangannya sehingga dapat menjadi *branding* produk keberhasilan Program Desa Maslahat.

Dalam program Desa Maslahat, Pemerintah berperan sebagai fasilitator serta pendamping dari Pemerintah Desa dan masyarakat yang menjalankan program tersebut. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) berperan sebagai penanggung jawab dari program Desa Maslahat.

Namun dewasa ini, setelah kurang lebih 3 tahun program Desa Maslahat berjalan, hanya beberapa desa saja yang masih terdengar tentang perkembangan Program Desa Maslahat tersebut seperti Desa Kalipucang sebagai desa penghasil kopi (sekarang sudah berkembang menjadi desa wisata Kalipucang), Desa Jatirejo sebagai desa pariwisata, Desa Jatiarjo sebagai desa penghasil krupuk ikan, Desa Sukodermo sebagai desa penghasil keset, Desa Wonorejo sebagai desa penghasil olahan susu sapi. Sedangkan desa-desa yang lainnya masih belum diketahui bagaimana perkembangan dari program tersebut.

Harapan dari dibentuknya Program Desa Maslahat pada 24 Desa di 24 Kecamatan ini adalah untuk mewujudkan desa yang maslahat, yakni desa dengan kondisi masyarakat yang sejahtera ditunjukkan dengan tingkat kesehatan yang baik, pendidikan yang bermutu, berbudaya dan berakhlak mulia, memiliki tata kelola pemerintahan yang bersih, lingkungan yang sehat, masyarakat yang produktif, berdaya saing dan mandiri.

Sehubungan dengan uraian diatas penelitian ini akan membahas tentang bagaimana strategi Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan potensi lokal melalui program Desa Maslahat serta mengapa ada perbedaan keberhasilan antara desa yang satu dengan yang lain .

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi organisasi Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan potensi lokal melalui program Desa Maslahat?
2. Apa penyebab perbedaan keberhasilan antara satu desa dengan lainnya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan potensi lokal melalui program desa maslahat.
2. Untuk mengetahui penyebab perbedaan keberhasilan antara satu desa dengan yang lain.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil riset ini diharapkan bermanfaat untuk menambah referensi kajian tentang strategi komunikasi.

2. Riset ini diharapkan dapat menjelaskan analisis mengenai strategi komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan pembelajaran mengenai strategi komunikasi organisasi dan dapat bermanfaat bagi pembaca.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan pelayanan publik.